



Pengabdian Kepada Masyarakat

Optimalisasi Kesehatan Bayi Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu tentang Pijat Bayi

Mariyam Mariyam¹, Vivi Yosafianti Pohan¹, Dera Alfiyanti¹, Amin Samiasih¹, Erna Sulistyawati¹

¹ Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit 13 Mei 2021
- Diterima 8 Juni 2021
- Diterbitkan 10 Juni 2021

Kata kunci:

Pijat Bayi; Pengetahuan Ibu; Keterampilan Ibu

Abstrak

Tahun pertama usia bayi merupakan waktu yang sangat berharga untuk berlanjutnya pertumbuhan dan perkembangan. Pada saat tersebut bayi membutuhkan dukungan agar bayi bisa tumbuh dan berkembang optimal. Selain ASI bayi juga membutuhkan sentuhan yang bersifat terapeutik. Sentuhan ini adalah pijat bayi. Pijat bayi mempunyai banyak manfaat diantaranya merangsang system pertahanan hidup bayi, meningkatkan kenaikan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, dan meningkatkan hubungan emosional dengan orang tua. Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengoptimalkan kesehatan bayi di RW VI Tandang Tembalang Semarang. Tujuan khusus yang ingin dicapai meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu yang memiliki bayi dalam melakukan pijat bayi. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan pijat bayi dan pendampingan ibu saat melakukan pijat bayi. Metode pendekatan yang dilakukan adalah dengan ceramah, diskusi, dan simulasi/ demonstrasi keterampilan. Sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan rapat koordinasi tim pelaksana dan pembuatan media dan poster/ modul yang digunakan. Sebelum dan sesudah pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang bayi dilaksanakan pengukuran pengetahuan dan kemampuan ibu dalam pijat bayi. Pengetahuan ibu sebelum dilaksanakan pijat bayi 80% berada dalam kategori pengetahuan kurang dan keterampilan ibu 85% berada dalam kategori kurang. Setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan, pengetahuan dan keterampilan meningkat menjadi 90% pengetahuan baik dan 97% keterampilannya baik dalam pijat bayi.

PENDAHULUAN

Sentuhan merupakan cara yang terbaik untuk menyampaikan sayang ibu pada bayi. Sentuhan ini bisa diberikan melalui pijat bayi. Pijat bayi yang rutin membantu mempererat ikatan antara ibu dan bayi, meningkatkan berat badan atau meningkatkan pertumbuhan, mendorong perkembangan bayi dan meningkatkan

system pertahanan tubuh bayi (Gultom et al., 2019; Yilmaz & Conk, 2009).

Pada tahun 2018 masih terdapat balita dengan status gizi sangat kurus dan kurus sebanyak 10,2 % (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan berat badan pada bayi masih merupakan

Corresponding author:

Mariyam Mariyam

mariyam@unimus.ac.id

SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 1 No 1, Juni 2021

DOI: <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v1i1.8681>

masalah yang dihadapi oleh ibu. Salah satu upaya selain memberikan nutrisi yang tepat adalah dengan memberikan pijat bayi. Terdapat hubungan pemijatan yang dilakukan pada bayi dengan peningkatan berat badan (Kalsum, 2014). Selain itu pijat bayi dapat menjadikan bayi tidur lebih nyenyak, meningkatkan perkembangan, meningkatkan hubungan emosional ibu dan bayi (Massaro et al., 2009). *Field massage* meningkatkan kualitas hidup bayi dengan hiperbilirubin (Apriyani et al., 2021). Bayi yang dilakukan pijat bayi (15 menit selama 5 hari) menunjukkan peningkatan serum insulin dan Ig I (Field et al., 2008).

Banyak manfaat yang didapatkan dengan memberikan pijatan pada bayi. Namun beberapa orang tua belum dapat memberikan pijat bayi sendiri dan masih mempercayakan untuk dipijat oleh dukun bayi. Pijat oleh dukun bayi ini diwariskan secara turun menurun tanpa menjelaskan mengenai manfaat dan teori ilmiahnya. Alasan ibu membawa pijat ke dukun bayi karena kepercayaan dan pengalaman orang jaman dulu bahwa dukun dapat menyembuhkan penyakit, terdapat ibu yang percaya bahwa bayi sakit boleh dipijat karena percaya bahwa dengan dipijat ke dukun bayi penyakit bayi dapat sembuh (Ambarsari, 2009). Manfaat pijat bayi yang dilakukan oleh ibu sendiri akan dapat meningkatkan hubungan bayi dan ibu (Gürol & Polat, 2012; Vicente & Atl, 2016).

RW VI kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang terdiri dari 8 RT dengan jumlah balita sejumlah 78 anak dan untuk bayi yang usia 0-1 tahun terdapat 15 bayi. Kesehatan balita di RW VI dipantau melalui Posyandu, PAUD dan BKB. Berdasarkan studi pendahuluan, RW VI telah terbentuk Posyandu dengan nama AKASIA, kegiatan sebulan sekali dilakukan dengan pelayanan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan pemberian makanan tambahan. Kegiatan pelatihan deteksi dini penyimpangan perkembangan balita telah dilakukan di RW

VI Tandang Tembalang (Mariyam & Yosafianti Pohan, 2017). Pada Posyandu tersebut, belum ada tambahan penyuluhan secara rutin. Penyuluhan atau pelatihan pijat bayi belum pernah diberikan pada ibu-ibu yang memiliki bayi. Ibu beranggapan bahwa bayi perlu dipijat dan saat kondisi bayi sakit selain dibawa berobat, ibu juga memijat bayi ke tukang pijat bayi. Terdapat 1 dukun pijat di RW VI selain memijat orang dewasa juga memberikan pijatan pada bayi. Ibu belum memahami bagaimana cara melakukan pemijatan yang tepat pada bayi. Oleh karena diperlukan peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam melakukan pijat bayi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi.

METODE

Kegiatan ini diselenggarakan selama dua hari dengan durasi total waktu pelaksanaan selama 10 (sepuluh) jam. Peserta pelatihan ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan dan kader kesehatan di wilayah RW VI Desa Tandang Kecamatan Tembalang Semarang.

Materi pelatihan meliputi penjelasan tentang definisi, tujuan, manfaat, persiapan pijat bayi, teknik pijat bayi yang tepat, dan praktik atau demonstrasi pijat bayi. Fokus pelatihan ini yaitu optimalisasi kesehatan bayi melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pijat bayi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan pijat bayi. Pelatihan dilaksanakan dengan teknik ceramah, diskusi/tanya jawab, demonstrasi, serta redemonstrasi. Demonstrasi dan redemonstrasi dilakukan dengan menggunakan media pantom/boneka bayi. Pendampingan dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktekkan pijat bayi secara



langsung kepada bayi. Kegiatan ini menggunakan beberapa media yaitu powerpoint, modul, poster, dan alat peraga berupa pantom/boneka bayi.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan oleh beberapa fasilitator yang kompeten. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang pijat bayi. Setelah materi disampaikan, peserta diberikan kesempatan untuk tanya jawab/diskusi. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi demonstrasi atau praktik. Pemateri mempraktikkan teknik pijat bayi, kemudian peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Fasilitator mempraktikkan kembali pijat bayi kepada peserta di masing-masing kelompok kecil, kemudian dilanjutkan dengan redemonstrasi oleh peserta. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kembali pijat bayi. Tujuh hari setelah pelatihan, dilaksanakan kegiatan pendampingan. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai keterampilan praktik pijat bayi yang dilakukan secara langsung kepada bayi.

Keberhasilan pelatihan dinilai dengan melakukan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dengan cara membandingkan dan menganalisis nilai pengetahuan dan keterampilan sebelum kegiatan (pre test) dan setelah kegiatan (post test). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan lembar observasi keterampilan pijat bayi. Pelatihan dikatakan efektif jika ada peningkatan nilai pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pijat bayi. Skor pengetahuan dan keterampilan setelah dilakukan pelatihan lebih tinggi dari skor sebelum pelatihan. Sebelum dilakukan pelatihan, 80%

pengetahuan peserta berada dalam kategori kurang, 85% keterampilan berada dalam kategori kurang. Setelah pelatihan, 90% peserta berada dalam kategori pengetahuan baik, 97% peserta berada dalam kategori keterampilan baik. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 1. Dengan demikian, ada peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan pijat bayi. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta terhadap materi pelatihan yang disampaikan.

Tabel 1
Kategori Pengetahuan dan Keterampilan Pelatihan
Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Kategori	Presentase	
	Pre Test	Post Tes
Pengetahuan		
Baik	20%	90%
Kurang	80%	10%
Keterampilan		
Baik	15%	97%
Kurang	85%	3%

Tabel 1 menjelaskan bahwa ada kenaikan presentase peserta yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 70% dan kenaikan presentase peserta yang memiliki keterampilan baik yaitu sebesar 83%. Peningkatan pengetahuan dilatarbelakangi oleh penggunaan metode pelatihan yang dilakukan dengan berbagai macam teknik. Ceramah dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pijat bayi. Diskusi atau tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi, menanyakan, dan memperjelas materi yang belum dipahami. Selain itu, metode demonstrasi dan redemonstrasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan secara langsung. Teknik demonstrasi ini menstimulus aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta sehingga meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan. Demonstrasi pada kelompok



kecil akan meningkatkan keefektifan pengalaman belajar praktik.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan setelah pelaksanaan pelatihan menunjukkan keberhasilan peserta dalam penyerapan materi (Santrock, 2010) (Mariyam & Riwayati, 2018)). Selain metode pelatihan yang diterapkan, media pelatihan juga mempengaruhi pemahaman dan kemampuan peserta terhadap materi yang diajarkan. Media yang digunakan dalam pelatihan ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu modul, poster, powerpoint, video, dan alat peraga pijat bayi (minyak pijat dan pantom/boneka bayi). Media sangat berpengaruh dalam stimulasi visual, audio, dan kinestetik dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Pemberian edukasi melalui video dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan (Veniawati, 2020)

Evaluasi kegiatan juga dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap penampilan peserta dalam melakukan pijat bayi secara langsung kepada bayi. Evaluasi ini dilaksanakan pada saat kegiatan pendampingan. Fasilitator mendampingi dan menilai serta memberikan feedback kepada peserta. Evaluasi proses kegiatan dilakukan dengan meminta umpan balik peserta terkait materi, media, metode, narasumber, dan sarana pendukung pelatihan lainnya. Mayoritas peserta mengatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat, penyampaian materi dan media belajar mudah dipahami.



Gambar 1
Dokumentasi rapat koordinasi tim pengabdian masyarakat



Gambar 2
Penjelasan kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 3
Pelatihan pijat bayi





Gambar 4
Pendampingan pijat bayi di rumah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pijat bayi yang dilaksanakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan pijat bayi. Peserta memahami definisi, manfaat, persiapan pijat bayi, serta dapat melakukan pijat bayi dan mengaplikasikannya pada bayi masing-masing dengan teknik yang tepat. Evaluasi berdasarkan *feedback* peserta dapat disimpulkan bahwa peserta memberikan apresiasi yang positif terhadap keseluruhan aspek dalam proses pelatihan ini.

Penulis merekomendasikan agar pelatihan pijat bayi dapat ditindaklanjuti dengan *Training of Trainer* (TOT) pijat bayi untuk kader kesehatan sebagai upaya menghasilkan kader kesehatan yang kompeten dan tersertifikasi dalam melakukan pelatihan pijat bayi kepada masyarakat. Dengan demikian, cakupan ibu yang terampil dalam melakukan pijat bayi akan semakin tinggi, sehingga meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam persiapan dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Ambarsari. (2009). Persepsi Ibu tentang Pijat Bayi Oleh Dukun Bayi Di Kelurahan Plamongsari RW 1 Kecamatan Pedurungan Semarang. *KesMaDaSka*, 2(2), 23–29.
- Apriyani, S., Mariyam, M., Alfiyanti, D., & Samiasih, A. (2021). Field Massage Improves The Life Quality Of Infant With Hyperbilirubinemia And Under Phototherapy. *Media Keperawatan Indonesia*, 4(2), 108–113. <https://doi.org/10.26714/MKI.4.2.2021.108-113>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar Nasional. *Kementerian Kesehatan RI*, 126.
- Field, T., Diego, M., Hernandez-Reif, M., Dieter, J. N. I., Kumar, A. M., Schanberg, S., & Kuhn, C. (2008). Insulin and insulin-like growth factor-1 increased in preterm neonates following massage therapy. *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics*, 29(6), 463–466. <https://doi.org/10.1097/DBP.0b013e3181856d3b>
- Gultom, L., Sinaga, R., & Sianipar, K. (2019). The Effects of Infant Massage on the Physical Development of Baby in Indonesian Rural Areas. *Global Journal of Health Science*, 11(10), 142. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v11n10p142>
- Gürol, A., & Polat, S. (2012). The effects of baby massage on attachment between mother and their infants. *Asian Nursing Research*, 6(1), 35–41. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2012.02.006>
- Kalsum, U. (2014). Peningkatan Berat Badan Bayi melalui Pemijatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(1), 25–29. <https://doi.org/10.7454/jki.v17i1.371>
- Mariyam, M., & Riwayati, R. (2018). Increased The Cognitive, Effective, and Psychomotor Aspects of Nurses in The Practice of Developmental Care. *Media Keperawatan Indonesia*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.26714/mki.1.1.2018.20-26>
- Mariyam, M., & Yosafianti Pohan, V. (2017).



Optimalisasi Kualitas Balita Melalui Peningkatan Kemampuan Kader BKB Dalam Deteksi Dini Gangguan Perkembangan Balita. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*, 1(1). <http://103.97.100.145/index.php/psn12012010/article/view/2926>

Massaro, A. N., Hammad, T. A., Jazzo, B., & Aly, H. (2009). Massage with kinesthetic stimulation improves weight gain in preterm infants. *Journal of Perinatology*, 29(5), 352–357.

<https://doi.org/10.1038/jp.2008.230>

Vicente, C., & Atl, U. (2016). *Infant Massage Improves Baby Mother. May*, 1–2. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3912.6646>

Yilmaz, H. B., & Conk, Z. (2009). The effect of massage by mothers on growth in healthy full term infants. *Public Health*, 6(September 2005), 7–10.

